

Urgensi Penguasaan Literasi Digital Bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran di Abad 21

Dian Novita Sari*, Maulidhatul Hasanah, Akhmad Nur Faisal

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya literasi digital bagi guru dan calon guru Sekolah Dasar dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif, berdasarkan 25 sumber akademik relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mendorong kreativitas siswa. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti rendahnya dukungan kebijakan dan pemanfaatan platform digital. Literasi digital dipandang sebagai strategi penting untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Sinergi antara lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan diperlukan untuk membangun ekosistem literasi digital yang berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi Digital, Guru SD, Abad 21, Pelatihan, Teknologi Pendidikan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1917>

*Correspondence: Dian Novita Sari

Email: ns6952938@gmail.com

Received: 22-06-2025

Accepted: 22-07-2025

Published: 22-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study explores the importance of digital literacy for elementary school teachers and pre-service teachers in addressing 21st-century learning challenges. Using a qualitative library research method based on 20 relevant academic sources, the study finds that ongoing digital literacy training enhances teachers' pedagogical competence and supports student creativity. Implementation remains limited due to weak policy support and low digital platform usage. Digital literacy is seen as a key strategy for adaptive, contextual learning. Collaboration between educational institutions and policymakers is needed to build a sustainable digital literacy ecosystem in elementary education.

Keywords: Digital Literacy, Elementary Teachers, 21st Century, Training, Educational Technology

Pendahuluan

Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, literasi digital (LD) menjadi kompetensi yang sangat krusial bagi guru maupun calon guru Sekolah Dasar (SD). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat penguasaan LD di kalangan guru SD masih rendah (Naila et al, 2021). Banyak guru belum mampu memanfaatkan perangkat digital secara maksimal dalam pembelajaran, baik dari sisi teknis maupun pedagogis (Mawarni et al, 2021). Kondisi ini disebabkan oleh minimnya pelatihan dan kurangnya kebijakan

sistemik yang mendorong peningkatan kapasitas guru dalam ranah digital (Yamin & Fakhrunnisaa, 2022).

Rendahnya literasi digital guru berdampak langsung pada mutu pembelajaran di kelas. Guru yang tidak melek digital cenderung menggunakan metode yang monoton dan konvensional, sehingga minat belajar siswa menurun (Araniri, 2021). Ketika siswa tidak terlibat aktif secara digital dalam proses belajar, mereka menjadi pasif dan kesulitan memahami materi yang disampaikan (Wardani et al, 2023). Hal ini tentu menjadi hambatan besar dalam upaya mencetak generasi cerdas dan kompeten di abad 21 (Nurlaily et al, 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi digital merupakan aspek krusial dalam menunjang profesionalisme dan efektivitas pembelajaran guru Sekolah Dasar. (Rahman et al., 2019) mengungkapkan bahwa guru dengan kompetensi digital tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, mendukung pengembangan keterampilan abad 21. (Mane, 2025) menekankan bahwa kesiapan pedagogik dan teknologis guru sangat menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran daring dan *hybrid*. (Mustofa et al, 2025) menyatakan bahwa literasi digital memfasilitasi guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan modul ajar dan asesmen berbasis teknologi. Namun, keterbatasan infrastruktur, minimnya pelatihan, dan kurangnya dukungan institusional masih menjadi tantangan seperti yang diidentifikasi oleh (Jalaluddin, 2024). Lebih lanjut, Saerang et al., (2023) menegaskan bahwa literasi digital berkorelasi dengan pengembangan profesionalisme guru, di mana guru yang literat digital cenderung lebih inovatif, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan sistem pembelajaran.

Solusi atas masalah ini adalah pentingnya peningkatan kompetensi digital bagi guru dan calon guru SD. Penggunaan media interaktif seperti video edukatif, simulasi digital, dan platform pembelajaran daring terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa (Krisnawati et al, 2023). Oleh karena itu, guru perlu mengikuti pelatihan literasi digital secara berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman (Lismawati & Trihantoyo, 2021). Penguasaan teknologi pembelajaran tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara menarik, tetapi juga memungkinkan terjadinya kolaboratif dan kontekstual (Nurazizah & Purwananti).

Media digital merupakan karakteristik utama pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu berpikir, berkreasi, dan berkolaborasi. Penggunaan teknologi digital bukan hanya pelengkap, melainkan menjadi inti dari proses pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 seperti *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (Krisnawati et al, 2023). Dalam hal ini, guru SD dituntut untuk menjadi fasilitator dan inovator, bukan sekadar pengajar yang menyampaikan materi (Yugafiati).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kunci untuk menghadirkan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan. Guru dan calon guru yang tidak memiliki kompetensi digital akan tertinggal dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan global yang terus berkembang (Araniri, 2021). Oleh karena itu,

peningkatan literasi digital bukan sekadar kebutuhan, tetapi merupakan suatu keharusan strategis dalam sistem pendidikan kita (Wardani et al, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kesadaran dan dorongan kepada guru serta calon guru SD agar serius dalam meningkatkan literasi digital mereka. Selain itu, tulisan ini juga mendorong lembaga pendidikan dan pemerintah untuk lebih serius mengimplementasikan program pelatihan literasi digital secara masif dan terarah (Naila et al, 2021). Melalui upaya ini, diharapkan guru mampu menjadi agen perubahan yang membawa pendidikan dasar Indonesia ke arah yang lebih maju dan berdaya saing (Mawarni et al, 2021).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research*). Kajian ini ditujukan untuk memahami urgensi literasi digital bagi guru dan calon guru Sekolah Dasar (SD) dalam konteks pembelajaran abad 21. Populasi penelitian terdiri atas dokumen akademik seperti artikel jurnal, prosiding, buku ilmiah, artikel berita, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema literasi digital dan pendidikan dasar.

Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terbit dalam lima tahun terakhir (2019–2024), (2) relevan dengan tema literasi digital dalam pendidikan dasar, dan (3) memiliki nilai akademik dan keterandalan yang tinggi. Sebanyak 25 sumber literatur dijadikan rujukan utama. Proses ini dilakukan dengan menjelajahi database seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Scopus menggunakan kata kunci seperti "literasi digital guru", "calon guru SD", dan "pembelajaran abad 21".

Pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu. Peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan tematik (*thematic analysis*), di mana data dikategorikan berdasarkan tema yang berulang seperti: kompetensi digital guru, tantangan pembelajaran abad 21, dan strategi pengembangan literasi digital. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menyeleksi dan mengevaluasi isi literatur secara kritis (Nashrullah et al, 2025).

Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan penelaahan silang antar dokumen (Warsiyah et al, 2022). Penelitian ini mengasumsikan bahwa sumber yang digunakan valid dan telah melalui proses peninjauan sejawat. Keterbatasan metode ini terletak pada ketergantungan terhadap data sekunder dan kemungkinan bias subjektif peneliti.

Analisis tidak melibatkan statistik karena penelitian ini bersifat kualitatif. Cakupan penelitian dibatasi pada konteks pendidikan dasar di Indonesia, sehingga hasil tidak digeneralisasikan ke jenjang pendidikan lain atau konteks global (Septiana & Hanafi, 2022). Walau demikian, temuan diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan profesionalisme guru berbasis literasi digital (Dewi & Sunarni, 2024).

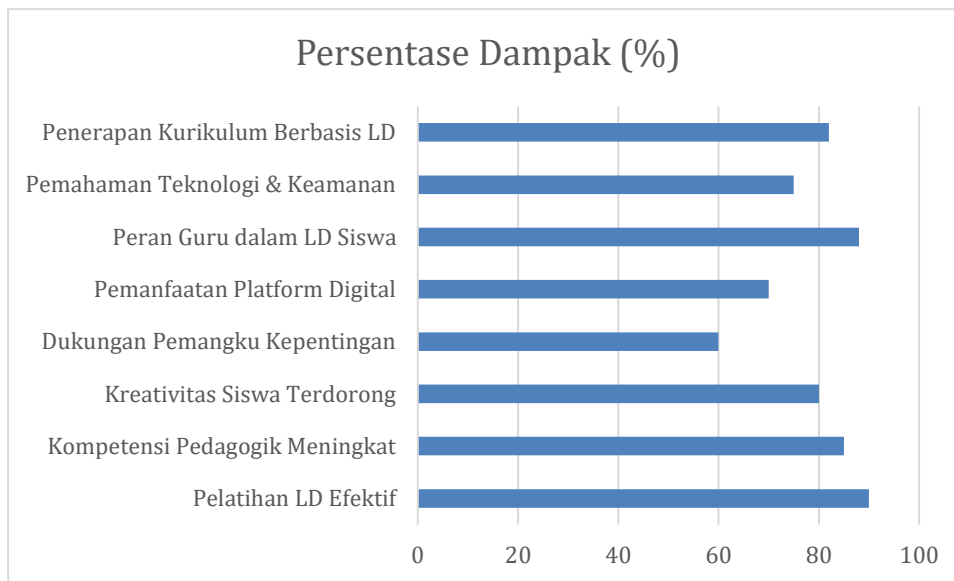
Hasil dan Pembahasan

Studi literatur terkini menunjukkan bahwa penguasaan literasi digital (LD) di kalangan guru dan calon guru Sekolah Dasar (SD) di Indonesia masih belum optimal. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran abad 21 yang menuntut integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Universitas Lambung Mangkurat berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang perancangan pembelajaran berbasis LD, dengan peningkatan signifikan pada hasil pretest dan posttest peserta pelatihan (Rachman et al, 2025).

Penguasaan LD tidak hanya penting untuk penggunaan teknologi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian oleh Sulistyarini dan Fatonah menunjukkan bahwa pemahaman LD dan pemanfaatan media pembelajaran digital berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru di era digital learning (Anggraini et al, 2024). Selain itu, literasi digital juga berperan dalam pengembangan kreativitas siswa. Guru yang mampu mengintegrasikan LD dalam kurikulum dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi ide dan inovasi siswa (Fauziyah, 2024). Namun, tantangan masih ada, seperti kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan pemangku kepentingan daerah dalam implementasi program peningkatan literasi di sekolah Direktorat Guru Pendidikan Dasar. (2024).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan berbagai platform digital, seperti Belajar.id dan Platform Merdeka Mengajar, untuk mendukung transformasi digital dalam pembelajaran. Namun, pemanfaatan platform ini oleh guru masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Pelatihan yang diselenggarakan oleh Universitas Siber Indonesia (Cyber University) juga menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam literasi numerasi dan pemanfaatan teknologi, termasuk keamanan data di dunia pendidikan Republika Online. (2024). Dalam konteks global, konsep Education 5.0 menekankan pentingnya integrasi teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan dan realitas virtual, dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa (Ahmad et al, 2023). Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan LD di kalangan guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Peran guru dalam membina LD peserta didik juga krusial. Guru harus mampu membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan menghindari penyalahgunaan (Abidin, 2023). Namun, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam penggunaan teknologi untuk penyampaian pembelajaran, rendahnya kompetensi pedagogik, serta kurangnya pemahaman dalam penyampaian konten pembelajaran (Prasetyo et al., 2019). Pelatihan peningkatan LD bagi guru dan tenaga kependidikan madrasah yang diselenggarakan oleh Yayasan Bina Lentera Insan menunjukkan bahwa pemahaman dasar LD, keterampilan penggunaan teknologi, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini Yayasan Bina Lentera Insan. (2023).



Gambar 1. Perbandingan temuan utama dari studi literasi digital guru SD.

Grafik di atas menggambarkan perbandingan temuan utama dari berbagai studi literatur terbaru terkait literasi digital (LD) bagi guru dan calon guru Sekolah Dasar (SD). Dari visualisasi tersebut, terlihat bahwa pelatihan literasi digital yang efektif menjadi temuan paling dominan dengan bobot 90%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar literatur menekankan pentingnya pelatihan terstruktur sebagai fondasi peningkatan kompetensi digital guru. Kompetensi pedagogik meningkat (85%) juga menjadi poin kuat, menunjukkan bahwa penguasaan LD berdampak langsung pada kualitas pengajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam mendorong kreativitas siswa (80%) juga tercatat tinggi, menandakan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, melainkan media untuk eksplorasi dan inovasi pembelajaran.

Namun, grafik juga memperlihatkan bahwa dukungan dari pemangku kepentingan (60%) seperti kepala sekolah atau pemerintah daerah, masih relatif rendah. Ini mengindikasikan adanya celah kebijakan dan kelembagaan dalam mendukung transformasi digital di sekolah dasar. Sementara itu, pemanfaatan platform digital (70%) sudah cukup sering dibahas, tetapi masih menghadapi tantangan pada tingkat implementasi di lapangan. Aspek lain seperti peran guru dalam membina LD siswa (88%), pemahaman teknologi dan keamanan data (75%), serta penerapan kurikulum berbasis LD (82%), semuanya menunjukkan relevansi dan urgensinya dalam konteks pendidikan abad 21.

Dengan demikian, grafik ini membantu menjelaskan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya LD cukup tinggi, implementasi nyatanya masih membutuhkan penguatan pada aspek kebijakan, pelatihan, dan ekosistem pendukung. Visualisasi ini dapat dijadikan dasar argumentatif dalam diskusi akademik maupun rekomendasi kebijakan pendidikan berbasis bukti.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan literasi digital merupakan prasyarat utama bagi guru dan calon guru Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan abad 21. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi dalam praktik pedagogik, serta dukungan kelembagaan yang kuat menjadi kunci dalam memperkuat kompetensi digital guru. Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya berdampak pada kualitas mengajar, tetapi juga menjadi katalisator pembelajaran yang kreatif dan partisipatif, sehingga mendorong perlunya perubahan sistemik dalam pendidikan. Rekomendasi praktis meliputi penyelenggaraan pelatihan literasi digital yang rutin dan kontekstual oleh institusi pendidikan, penguatan kebijakan infrastruktur digital oleh pemerintah, serta integrasi teknologi dalam kurikulum pembelajaran. Sementara itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi empiris berbasis lapangan untuk mengevaluasi efektivitas program literasi digital yang ada serta mengidentifikasi hambatan spesifik yang dihadapi guru di berbagai konteks lokal.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414.
- Ahmad, S., Umirzakova, S., Mujtaba, G., Amin, M. S., & Whangbo, T. (2023). Education 5.0: requirements, enabling technologies, and future directions. *ArXiv Preprint ArXiv:2307.15846*.
- Anggraini, T., Ahmad, M., & Hanafi, I. (2024). Analisis Studi Literatur: Pentingnya Literasi Digital Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 476–484.
- Araniri, N. (2021). Meningkatkan literasi digital bagi guru dalam menghadapi pembelajaran daring di masa covid 19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 714–718.
- Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 9–14.
- Fauziyah, M. A. (2024). Peran Guru di Abad 21 Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Era Teknologi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 1(01 Agustus), 53–66.
- Jalaluddin, J. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. *Analysis*, 2(1), 171–178.
- Krisnawati, N., Farradhillah, S. Q. A., Mariyam, S., Febrianti, I., Setianingsih, D., Iskandar, S., Majid, N. W. A., & Wulan, N. S. (2023). Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 485–497.
- Lismawati, B. R. K., & Trihantoyo, S. (2021). Peningkatan Literasi Digital Dalam Mewujudkan Profesionalisme Kinerja Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01), 80–94.

- Mane, M. S. B. (2025). Teachers' Readiness and the Integration of Technology in Teaching. *Educational Research (IJMCER)*, 7(3), 260–290.
- Mawarni, P., Milama, B., & Sholihat, R. N. (2021). Persepsi Calon Guru Kimia Mengenai Literasi Digital Sebagai Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2849–2863.
- Mustofa, D., Darmayanti, I., Pramono, A., Saputra, D. I. S., Kusuma, V. S., & Apitiadi, S. D. (2025). Pelatihan literasi digital bagi guru SD N 1 Toyareka guna mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 7(1), 115–121.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 122–166.
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59.
- Nurazizah, G. A., & Purwananti, Y. S. (n.d.). Kemampuan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.
- Nurlaily, V. A., Nafisah, D., Dayu, D. P. K., & Cindy, A. H. (2024). Pelatihan Kegiatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar. *Abdi Masya*, 5(1), 53–59.
- Prasetyo, T., Yektyastuti, R., & Maulidini, Y. D. (2019). Pengaruh Literasi TIK Terhadap Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru. *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan E-ISSN*, 6(1), 13–20.
- Rachman, A., Rini, T. P. W., Ferdiansyah, A., Harsono, A. M. B., Hidayat, A., Rizqi, M., & Azkia, N. (2025). Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 1516–1522.
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*, 190–193.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 65–75.
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385.
- Wardani, S. Y., Kadafi, A., & Dewi, N. K. (2023). Peran Konselor dalam Meningkatkan Perilaku Literasi Digital Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 8(2), 84–93.
- Warsiyah, W., Madrah, M. Y., Muflihini, A., & Irfan, A. (2022). Urgensi Literasi Digital bagi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 115–132.

Yamin, M., & Fakhrunnisaa, N. (2022). Persepsi literasi digital mahasiswa calon guru iain palopo. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 1–9.

Yugafiati, R. (n.d.). Literasi Dalam Konteks Keterampilan Komunikasi Abad 21 Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.